I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Persada Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa kelas X_2 pada materi pokok hidrokarbon tahun pelajaran 2009/2010 yaitu 61. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya mencapai 35% sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Persada Bandar Lampung yaitu sebesar ≥ 65 dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila kelas tersebut 100% siswanya telah mencapai nilai ≥ 65. Dengan demikian siswa kelas X_2 Tahun Pelajaran 2009/2010 masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep hidrokarbon.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran kimia yang dilakukan di kelas X_2 SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 aktivitas siswa yang dominan dalam pembelajaran adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, siswa tidak dilibatkan dalam menemukan konsep sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (*on task*) seperti aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, aktif menjawab pertanyaan, aktif dalam diskusi dan berbagi informasi dengan teman masih kurang terlihat.

Selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang terlihat dominan dalam menjawab pertanyaan, bertanya, menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun temannya. Sementara siswa yang lainnya tidak terlibat didalam pembelajaran di kelas, bahkan beberapa siswa melakukan aktivitas diluar konteks pembelajaran (*off task*) seperti mengantuk, mengobrol, diam saja tanpa melakukan apa-apa, mengganggu teman dan melihat keluar kelas.

Beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas X semester genap adalah (1) mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon dan (2) menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat. Pembelajaran yang relevan agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar tersebut adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam membangun konsep, sehingga selaras dengan pendekatan konstruktivisme.

Dalam proses pembelajaran berbasis konstruktivisme, siswa diarahkan mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon. Pada proses pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir dan menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan. Pada pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk terlibat aktif di dalam proses belajar di bawah bimbingan guru untuk menemukan konsep. Dengan demikian aktivitas *on task* siswa yang meliputi aktif mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan diyakini dapat meningkat. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan media pembelajaran untuk membantu siswa supaya mempergunakan ide,

konsep, dan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pembelajaran seperti contoh di atas adalah penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing. Pembelajaran dengan model penemuan terbimbing merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri prinsip-prinsip dan konsep materi tersebut.

Model penemuan terbimbing ini dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Pengelompokan dilakukan secara heterogen, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademis siswa dan jenis kelamin. Untuk mengembangkan konsepnya, siswa membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, pembentukan kelompok belajar diperlukan dalam pembelajaran.

Agar siswa dapat menemukan konsep dengan model penemuan terbimbing ini, maka diperlukan suatu media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam model penemuan terbimbing ini adalah LKS. LKS yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara kronologis untuk membantu siswa menemukan konsep hidrokarbon.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji penerapan model penemuan terbimbing adalah Noviyanti (2007) yang telah melakukan penelitian tindakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada kelas VIIc. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok asam, basa dan garam. Peneliti lain adalah Larasati (2008) yang melakukan penelitian tindakan di SMA Arjuna Bandar Lampung pada kelas X_2, dan melaporkan

bahwa pada pembelajaran dengan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas *on task* siswa dan penguasaan konsep materi hukum dasar kimia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Hidrokarbon (PTK Pada Siswa Kelas X_2 SMA Persada Bandarlampung TP 2010-2011)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan persentase rata-rata setiap jenis aktivitas *on task* siswa dari siklus ke siklus?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan persentase rata-rata penguasaan konsep kimia siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus ke siklus?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatka persentase rata-rata:

1. Setiap jenis aktivitas *on task* siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus ke siklus.
2. Penguasaan konsep hidrokarbon dari siklus ke siklus.
3. Ketuntasan belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus ke siklus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa

   Menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta melatih kerjasama dan kemampuan berpikir siswa terkait materi hidrokarbon. Selain itu dapat pula meningkatkan kecakapan dalam menemukan informasi, mengolah informasi, kemampuan mengidentifikasi, kemampuan menjelaskan hubungan dan memecahkan masalah secara kreatif.

2) Bagi guru

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru kimia sebagai alternatif teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep materi hidrokarbon.

3) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X_2 semester genap SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah hidrokarbon.
3. Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan konsep dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti (penemuan dan penerapan konsep), dan kegiatan akhir (evaluasi).
4. LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara kronologis sehingga membantu siswa menemukan konsep pada materi pokok hidrokarbon.
5. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran (*on task*) yaitu:

a. Aktif mengemukakan pendapat

   Aktivitas siswa pada saat siswa memberikan pendapatnya terhadap sebuah permasalahan ketika diskusi kelas atau pada saat guru memberikan pertanyaan.

b. Aktif dalam diskusi

   Aktif melakukan diskusi sesuai materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Aktif bertanya

   Aktif mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Aktif menjawab pertanyaan

   Aktif menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Penguasaan konsep merupakan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengaplikasikan materi hidrokarbon yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran yang ditunjukkan oleh nilai tes formatif pada setiap akhir siklus.